

**Laporan Keuangan Konsolidasi
Beserta Laporan Auditor Independen
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN**



PT. BISI International Tbk

Agribusiness Company

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2007 DAN 2006
PT BISI INTERNATIONAL Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Junaidi Sungkono
Alamat Kantor : Jl. Surabaya-Mojokerto km 19, Sidoarjo
Alamat Domisili : Taman Surya II C2/8, Jakarta
Nomor Telepon : (031) 7882528
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Setiadi Setiokusumo
Alamat Kantor : Jl. Surabaya-Mojokerto km 19, Sidoarjo
Alamat Domisili : Sutorejo Prima Selatan PM 10 - 20, Surabaya
Nomor Telepon : (031) 7882528
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Maret 2008

Junaidi Sungkono
Direktur Utama

Setiadi Setiokusumo
Direktur

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Neraca Konsolidasi.....	1-3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi.....	4-5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi.....	6-7
Laporan Arus Kas Konsolidasi.....	8-9
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi.....	10-46

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-8360

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT BISI International Tbk.

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT BISI International Tbk. ("Perusahaan") dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BISI International Tbk. dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja



Indrajuwana Komala Widjaja
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0511

14 Maret 2008

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Nilai Nominal per Saham)

	Catatan	2007	2006
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan bank	2n,4,25	9.311	6.189
Piutang Usaha	2c,2n,5,8,12,25		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp217 juta pada tahun 2007 dan 2006		261.716	116.107
Pihak hubungan istimewa	2d,24a	18.773	9.655
Lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp864 juta pada tahun 2007 dan 2006		3.424	716
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp872 juta pada tahun 2007 dan Rp680 juta pada tahun 2006	2f,6,8,12	359.770	257.998
Uang muka		31.359	8.388
Pajak dan biaya dibayar di muka	2g	5.793	2.077
Jumlah Aktiva Lancar		690.146	401.130
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang pihak hubungan istimewa	2d,24c	24.836	1
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2o,22	2.624	3.429
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp47.917 juta pada tahun 2007 dan Rp36.645 juta pada tahun 2006	2h,2j,7,8,12	159.279	124.886
Tagihan pajak penghasilan	2o,22	9.141	-
Aktiva lain-lain - bersih	2g,2h,2i	6.201	4.816
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		202.081	133.132
JUMLAH AKTIVA		892.227	534.262

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Nilai Nominal per Saham)

	Catatan	2007	2006
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek	8	88.026	143.117
Hutang Usaha	2n,25 9		
Pihak ketiga		58.548	27.040
Pihak hubungan istimewa	2d,24b	1.089	5.547
Lain-lain - pihak ketiga	10,26b	40.972	20.789
Hutang pajak	2o,11,22	60.380	18.447
Beban masih harus dibayar		13.626	12.049
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	12	4.000	2.000
Hutang sewa guna usaha	2d,2h,13,24c	1.967	2.145
Jumlah Kewajiban Lancar		268.608	231.134
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang pihak hubungan istimewa	2d,2n,24c,25, 26d	400	12.827
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	12	2.500	4.500
Hutang sewa guna usaha	2d,2h,13,24c	7.191	4.824
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2l,14	19.791	15.588
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		29.882	37.739
Jumlah Kewajiban		298.490	268.873
BAGIAN MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b,2e,3	49.715	47.876

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Nilai Nominal per Saham)

	Catatan	2007	2006
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham pada tahun 2007 dan Rp1.000 per saham pada tahun 2006			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham pada tahun 2007 dan 400.000.000 saham pada tahun 2006			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.000.000.000 saham pada tahun 2007 dan 195.000.000 saham pada tahun 2006	15	300.000	195.000
Tambahan modal disetor	16	86.395	78
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	7e	1	1
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,2e,3	5.863	5.863
Saldo laba	17	151.763	16.571
Jumlah Ekuitas		544.022	217.513
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		892.227	534.262

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Laba per Saham Dasar)

	Catatan	2007	2006
PENJUALAN BERSIH	2d,2k,18, 24a,26a,26c, 27	889.588	573.676
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d,2k,7, 19,24b,26e, 27	490.307	326.968
LABA KOTOR		399.281	246.708
BEBAN USAHA	2c,2d,2k, 7,14,20,27		
Penjualan		80.887	69.424
Umum dan administrasi	24c,26b,26d	80.179	51.805
Jumlah Beban Usaha		161.066	121.229
LABA USAHA		238.215	125.479
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga	2d,21,24c	(19.096)	(13.920)
Rugi penjualan benih afkir - bersih	2d,2k,24c	(5.748)	(11.252)
Penghasilan bunga		2.868	112
Laba selisih kurs - bersih	2n,25	2.733	2.320
Lain-lain - bersih	2h,7,11	1.881	(542)
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih		(17.362)	(23.282)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		220.853	102.197
PAJAK PENGHASILAN	2o,22		
Pajak tahun berjalan		68.017	33.059
Pajak tangguhan		805	(1.172)
Pajak Penghasilan - Bersih		68.822	31.887
LABA SEBELUM BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		152.031	70.310
BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b,2e,3	(1.839)	(9.573)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Laba per Saham Dasar)

	<u>Catatan</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u>
LABA BERSIH SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		150.192	60.737
EFEK PENYESUAIAN PROFORMA	2b,2e,3	-	(14.809)
LABA BERSIH SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		150.192	45.928
LABA PER SAHAM DASAR	2p,23		
Setelah Efek Penyesuaian Proforma		<u>57</u>	<u>52</u>
Sebelum Efek Penyesuaian Proforma		<u>57</u>	<u>81</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Proforma Modal dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2006 (dilaporkan sebelumnya)		7.100	424	1	-	-	95.140	102.665
Proforma modal yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b, 2e, 3	-	-	-	-	53.346	-	53.346
Saldo 1 Januari 2006 (disajikan kembali, Catatan 2e dan 3)		7.100	424	1	-	53.346	95.140	156.011
Penerbitan saham	15,16	187.500	54	-	-	-	-	187.554
Pembagian saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor	15,17	400	(400)	-	-	-	-	-
Proforma modal yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,2e,3	-	-	-	-	14.809	-	14.809
Pembalikan atas proforma modal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,2e,3	-	-	-	-	(68.155)	-	(68.155)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,2e,3	-	-	-	5.863	-	-	5.863
Laba bersih setelah efek penyesuaian proforma		-	-	-	-	-	60.737	60.737
Efek penyesuaian proforma	2b,2e,3	-	-	-	-	-	(14.809)	(14.809)
Pembayaran dividen kas	17	-	-	-	-	-	(124.497)	(124.497)
Saldo 31 Desember 2006		195.000	78	1	5.863	-	16.571	217.513

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>	<u>Tambahan Modal Disetor</u>	<u>Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap</u>	<u>Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali</u>	<u>Proforma Modal dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali</u>	<u>Saldo Laba</u>	<u>Jumlah Ekuitas</u>
Penerbitan saham melalui penawaran umum saham perdana setelah dikurangi biaya emisi saham	15,16	90.000	86.317	-	-	-	-	176.317
Pembagian dividen saham	17	15.000	-	-	-	-	(15.000)	-
Laba bersih		-	-	-	-	-	150.192	150.192
Saldo 31 Desember 2007		300.000	86.395	1	5.863	-	151.763	544.022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	2007	2006
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		734.861	480.614
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(711.428)	(499.539)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		23.433	(18.925)
Penerimaan (pembayaran):			
Penghasilan bunga		271	112
Pajak penghasilan	11,22	(41.718)	(34.721)
Beban bunga	21	(19.346)	(13.703)
Kegiatan operasional lainnya		(3.448)	4.680
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(40.808)	(62.557)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aktiva tetap	7	(40.219)	(26.038)
Hasil penjualan aktiva tetap	7	96	655
Penyertaan saham	2b,2e,3	-	(62.296)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(40.123)	(87.679)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerbitan modal saham:			
Perusahaan - dikurangi biaya emisi saham	15,16	176.317	187.554
Anak perusahaan		-	93.140
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			
Piutang pihak hubungan istimewa	24c	(23.621)	-
Hutang bank - bersih	8,12	(55.091)	87.945
Hutang pihak hubungan istimewa - bersih	24c	(10.000)	5.000
Hutang sewa guna usaha	13	(3.552)	(2.056)
Dividen kas Perusahaan	17	-	(124.497)
Dividen kas Anak perusahaan		-	(93.133)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		84.053	153.953

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK		3.122	3.717
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	4	<u>6.189</u>	<u>2.472</u>
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	<u>9.311</u>	<u>6.189</u>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			
Pembagian dividen saham	17	15.000	-
Perolehan aktiva sewa guna usaha melalui hutang sewa guna usaha	7,13	5.579	3.019
Penghapusan persediaan benih sayuran	6	215	-
Penerbitan saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor	15	-	400
Reklasifikasi aktiva tetap ke aktiva lain-lain	2h,2i,7	-	183

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT BISI International Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 22 Juni 1983 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 35. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Departemen Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5415-HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94, Tambahan No. 4731 tanggal 23 November 1990. Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan nama perusahaan dari PT Benihinti Suburintani menjadi PT BISI International. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02215.HT.01.04-TH.2006 tanggal 6 November 2006. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dengan Akta No. 3 tanggal 1 Maret 2007, yang dibuat dihadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan modal dasar, nilai nominal saham, modal ditempatkan dan disetor dan perubahan ketentuan dalam Anggaran Dasar yang disesuaikan dengan ketentuan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang "Pasar Modal" dan Peraturan BAPEPAM No. IX.J.1, Lampiran dari Keputusan BAPEPAM No. KEP-13/PM/1997 tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Sehubungan dengan hal ini, nama Perusahaan menjadi PT BISI International Tbk. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah mendapat persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02165.HT.01.04-TH.2007 tanggal 5 Maret 2007 (Catatan 15).

Perusahaan mendapat persetujuan perubahan status menjadi Penanaman Modal Asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat Persetujuan No. 219/V/PMA/2006 tanggal 7 Desember 2006 sehubungan dengan perubahan pemegang saham berdasarkan Akta No. 89 tanggal 21 November 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta (Catatan 15).

Perusahaan memulai aktivitas operasi pada tahun 1983. Kegiatan usaha Perusahaan meliputi pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran dan padi. Perusahaan dan Anak perusahaan telah melakukan pelepasan varietas unggul antara lain benih jagung BISI-2 dan BISI-9, benih sayuran Timun Hercules dan Melon Action serta benih padi Intani-2. Pada tahun 2007, Perusahaan melakukan pelepasan varietas unggul benih jagung BISI-12 dan BISI-16. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Surabaya Mojokerto Km. 19, Sidoarjo dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan para petani, dimana petani akan memasok kebutuhan benih komersial bagi Perusahaan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Perusahaan akan menyediakan benih induk untuk ditanam oleh para petani untuk menghasilkan benih komersial (Catatan 26a).

Perusahaan termasuk dalam Charoen Pokphand group.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 11 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2238/BL/2007 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum saham perdana sebanyak 900.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran sebesar Rp200 (Rupiah penuh) per saham. Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.000.000.000 saham telah dicatatkan di BEI.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Direksi dan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, susunan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris Rachmad Umar, S.H., No. 5 tanggal 29 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

Komisaris		Direksi	
Jialipto Jiaravanon	- Komisaris Utama	Junaidi Sungkono	- Direktur Utama
Eddy Susanto Zaoputra	- Wakil Komisaris Utama	Tjiu Thomas Effendy	- Wakil Direktur Utama
Burhan Hidayat	- Komisaris	Jemmy Eka Putra	- Wakil Direktur Utama
		Sunardi Mukadas Sastrodimojo	- Direktur
		Setiadi Setiokusumo	- Direktur
		Putu Darsana	- Direktur

Berdasarkan rapat komisaris pada tanggal 15 Februari 2007, disetujui pengangkatan Bapak Burhan Hidayat sebagai Ketua Komite Audit dan Bapak Robert Soemenap serta Bapak Haryjanto Sutrisno sebagai anggota Komite Audit.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 3 tanggal 1 Maret 2007 yang dibuat dihadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menetapkan Tuan Burhan Hidayat selaku Komisaris Independen dan Tuan Putu Darsana selaku Direktur Tidak Terafiliasi.

Gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan dan Anak perusahaan berjumlah Rp8,6 miliar pada tahun 2007 dan Rp7,5 miliar pada tahun 2006.

Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki 524 orang dan 474 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

d. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan (Catatan 2e dan 3)

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan, dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan	Kegiatan Pokok	Domisili	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aktiva (dalam Jutaan Rupiah)	
					2007	2006
PT Tanindo Subur Prima (TSP)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	1987	54,20%	451.811	239.265
PT Multi Sarana Indotani (MSI)	Memproduksi pestisida	Mojokerto	2005	99,99%	75.797	46.286

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi ini telah disusun sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*), instrumen derivatif yang dinyatakan sebesar nilai wajar dan aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali (revaluasi).

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Bagian pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak perusahaan disajikan dalam "Bagian Minoritas atas Aktiva Bersih Anak perusahaan" dalam neraca konsolidasi.

c. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan Anak perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang diklasifikasikan sebagai pihak-pihak hubungan istimewa seperti yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

e. Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode penyajian laporan keuangan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Anak perusahaan yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian Ekuitas.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan penurunan nilai persediaan, apabila ada, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aktiva Tidak Lancar - Aktiva Lain-lain - Bersih".

h. Aktiva Tetap

Pemilikan Langsung

Aktiva tetap dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku, dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan aktiva tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, dengan memperhitungkan taksiran nilai sisa sebesar 10% dari biaya perolehan (kecuali untuk prasarana tanah dan bangunan yang tidak diperhitungkan nilai sisanya), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan instalasi listrik	20
Mesin dan peralatan	5 dan 12
Prasarana tanah dan bangunan, peralatan transportasi, dan peralatan dan perabot kantor	5

Biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak signifikan dibebankan pada usaha pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan disajikan pada akun "Aktiva Tidak Lancar - Aktiva Lain-lain - Bersih" pada neraca konsolidasi dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (*capital lease*) apabila memenuhi semua kriteria. Jika salah satu kriteria tidak dipenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease*). Aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi disajikan sebagai bagian dari aktiva tetap sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aktiva sewa guna usaha yang sama dengan aktiva tetap yang diperoleh melalui pemilikan langsung.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aktiva Tetap (lanjutan)

Sewa Guna Usaha (lanjutan)

Hutang sewa guna usaha dicatat berdasarkan nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) dikurangi pembayaran angsuran pokok.

Aktiva Dalam Penyelesaian

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aktiva tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

i. Aktiva Tetap yang Tidak Digunakan dalam Usaha

Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha dinyatakan sebesar nilai tercatat, tidak disusutkan dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aktiva Tidak Lancar - Lain-lain - Bersih" pada neraca konsolidasi.

j. Penurunan Nilai Aktiva

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aktiva termasuk untuk aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha pada akhir tahun. Bila terdapat indikasi penurunan nilai aktiva, Perusahaan dan Anak perusahaan menentukan nilai yang terpulihkan (*recoverable value*) dari aktiva yang bersangkutan dan mencatat penurunan nilai aktiva sebagai kerugian pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan lokal benih induk, benih komersial, pestisida dan pupuk diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat pengapalan barang kepada pelanggan (*f.o.b. shipping point*). Penghasilan dari penjualan benih afkir dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan), dan disajikan sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain". Beban diakui pada saat terjadinya.

l. Kewajiban Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003) sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Perusahaan dan Anak perusahaan diharuskan membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi. Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja", biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui dengan basis garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dan pengembangan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Suatu aktiva tidak berwujud yang timbul dari pengembangan diakui jika perusahaan dapat menunjukkan: kelayakan teknis penyelesaian aktiva tidak berwujud tersebut sehingga aktiva tersebut dapat digunakan atau dijual; keinginan untuk menyelesaikan aktiva tidak berwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya; kemampuan untuk menggunakan atau menjual aktiva tidak berwujud tersebut; cara aktiva tidak berwujud menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomis masa depan; tersedianya sumber daya teknis, keuangan dan sumber daya lainnya untuk menyelesaikan pengembangan aktiva tidak berwujud dan menggunakan atau menjual aktiva tersebut; serta kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aktiva tidak berwujud selama masa pengembangannya.

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	Rupiah Penuh	
	2007	2006
EUR1	13.822	11.858
AS\$1	9.393	9.020

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aktiva dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aktiva direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca konsolidasi. Untuk Anak perusahaan yang dikonsolidasi, pencatatan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika Perusahaan dan Anak perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan efek retroaktif atas pembagian saham bonus, penerbitan saham sehubungan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dan perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp100 (Rupiah penuh) per saham (Catatan 3 dan 15) pada tahun 2006 dan efek retroaktif atas pembagian dividen saham pada tahun 2007.

q. Informasi Segmen

Perusahaan dan Anak perusahaan mengklasifikasikan pelaporan segmen berdasarkan:

- (i) Segmen usaha (primer) berdasarkan produk yang dijual yaitu benih jagung, benih sayuran dan pestisida;
- (ii) Segmen geografis (sekunder) berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari Pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Luar negeri.

r. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan pada periode yang akan datang mungkin berbeda dengan jumlah estimasi tersebut.

3. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tahun 2006, PT Central Pertiwi (CP) dan PT Surya Hidup Satwa (SHS), pemegang saham pengendali Perusahaan, melakukan restrukturisasi dalam kelompok perusahaan Charoen Pokphand dimana Perusahaan menjadi perusahaan induk untuk usaha pembibitan benih.

Transaksi restrukturisasi dilakukan sebagai berikut:

• Akuisisi PT Tanindo Subur Prima (TSP)

Pada bulan Desember 2006, Perusahaan membeli dan telah membayar lunas atas 54,20% kepemilikan saham atau sebanyak 49.864.000 saham di TSP dari CP dan SHS, dengan harga Rp1.009 (Rupiah penuh) per lembar saham atau sebesar Rp50,3 miliar.

• Akuisisi PT Multi Sarana Indotani (MSI)

Pada bulan Desember 2006, Perusahaan membeli dan telah membayar lunas atas 99,99% kepemilikan saham atau sebanyak 11.499.999 saham di MSI dari CP dan Jialipto Jiaravanon, dengan harga Rp1.042 (Rupiah penuh) per lembar saham atau sebesar Rp12 miliar.

Akuisisi tersebut di atas dibiayai dari penerimaan atas penerbitan saham Perusahaan sebanyak 63.000.000 saham atau sebesar Rp63 miliar di bulan Desember 2006 (Catatan 15).

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Selisih harga pengalihan saham dengan nilai buku bersih Anak perusahaan yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>Harga Pengalihan</u>	<u>Nilai Buku Bersih</u>	<u>Selisih</u>
PT Tanindo Subur Prima	50.313	55.693	5.380
PT Multi Sarana Indotani	11.983	12.466	483
Jumlah	62.296	68.159	5.863

Transaksi tersebut di atas dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, selisih antara harga pengalihan saham dengan nilai buku bersih Anak perusahaan yang diakuisisi sebesar Rp5.863 juta disajikan pada akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dalam bagian Ekuitas. Bagian atas laba bersih perusahaan yang diakuisisi disajikan pada akun "Efek Penyesuaian Proforma" pada laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun 2006.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Kas	2.428	1.258
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk.	2.995	2.060
Citibank N.A., Jakarta	1.677	1.478
PT Bank Lippo Tbk.	211	344
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	339	202
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	65	123
PT Bank Permata Tbk.	21	20
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	84	10
Dolar Amerika Serikat		
Citibank N.A., Jakarta (AS\$156.055 pada tahun 2007 dan AS\$75.986 pada tahun 2006)	1.466	685
PT Bank Central Asia Tbk. (AS\$2.612 pada tahun 2007 dan AS\$990 pada tahun 2006)	25	9
Jumlah	9.311	6.189

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Pihak ketiga:		
Piutang petani	1.800	226
Piutang non-petani		
PT Sang Hyang Seri (Persero)	88.016	-
PT Pertani (Persero)	17.387	-
Toko Santoso	6.580	-
Toko Usaha Tani	4.442	4.713
Toko Tani Jaya	4.267	152
Toko Syaifuddin	3.510	979

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	2007	2006
Pihak ketiga (lanjutan):		
Piutang non-petani (lanjutan):		
Toko Sahabat Tani	3.344	-
Toko Dharma Tani	2.980	444
Geo Theh Co. Ltd., Cina	2.454	-
Toko Tunggal Sarasa	2.426	2.566
Toko Tani	2.238	-
Toko Sumber Makmur	2.106	996
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	120.383	106.248
Jumlah	261.933	116.324
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(217)	(217)
Pihak ketiga - bersih	261.716	116.107
Pihak hubungan istimewa (Catatan 24a)	18.773	9.655

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur penjualan adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Piutang pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	127.357	34.534
31 - 60 hari	51.553	55.450
61 - 90 hari	37.096	10.192
91 - 180 hari	32.398	13.575
Lebih dari 180 hari	13.529	2.573
Jumlah	261.933	116.324
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(217)	(217)
Bersih	261.716	116.107
Pihak hubungan istimewa:		
Kurang dari 31 hari	1.977	7.629
31 - 60 hari	6.608	2.026
61 - 90 hari	4.290	-
91 - 180 hari	5.898	-
Jumlah	18.773	9.655

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Saldo pada awal tahun	217	151
Penyisihan tahun berjalan	-	155
Penghapusan piutang	-	(89)
Saldo pada akhir tahun	217	217

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha di atas termasuk piutang usaha dalam mata uang asing dengan nilai setara dalam Rupiah masing-masing sebesar AS\$411.471 (setara dengan Rp3,9 miliar) pada tanggal 31 Desember 2007 dan AS\$171.664 (setara dengan Rp1,5 miliar) pada tanggal 31 Desember 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, piutang usaha masing-masing sejumlah Rp32 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Catatan 8 dan 12).

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2007	2006
<u>Barang jadi:</u>		
Benih jagung	22.605	17.137
Benih sayuran	27.087	17.068
Pestisida	71.529	44.037
Pupuk	4.515	5.621
Lain-lain	656	694
Jumlah barang jadi	<u>126.392</u>	<u>84.557</u>
<u>Barang dalam proses:</u>		
Benih jagung	101.890	110.309
Benih sayuran	52.470	39.003
Pestisida	1.167	466
Padi	1.014	1.070
Jumlah barang dalam proses	<u>156.541</u>	<u>150.848</u>
Bahan baku	35.382	9.355
Persediaan dalam perjalanan	26.963	1.481
Kemasan	9.724	8.413
Lain-lain	5.640	4.024
Jumlah persediaan	<u>360.642</u>	<u>258.678</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(872)</u>	<u>(680)</u>
Bersih	<u>359.770</u>	<u>257.998</u>

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, persediaan (kecuali persediaan yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp334,1 miliar dan Rp218,4 miliar. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, persediaan masing-masing sebesar Rp89,5 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Catatan 8 dan 12).

7. AKTIVA TETAP

Aktiva tetap terdiri dari:

2007	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
Pemilikan Langsung				
Tanah	35.011	-	-	35.011
Prasarana tanah dan bangunan	9.385	932	-	10.317
Bangunan	31.526	11.895	-	43.421
Mesin dan peralatan	23.424	16.773	-	40.197
Peralatan transportasi	6.685	4.638	65	11.258
Peralatan dan perabot kantor	10.919	2.771	68	13.622
Instalasi listrik	1.513	1.960	-	3.473
Jumlah	118.463	38.969	133	157.299
Sewa Guna Usaha				
Peralatan transportasi	12.520	5.579	4.029	14.070
Peralatan kantor	11	-	11	-
Jumlah	12.531	5.579	4.040	14.070
Aktiva dalam penyelesaian				
Tanah	-	11.194	-	11.194
Bangunan dan prasarana	17.189	9.759	12.493	14.455
Mesin dan peralatan	13.028	12.986	16.054	9.960
Peralatan kantor	194	218	194	218
Instalasi listrik	126	-	126	-
Jumlah	30.537	34.157	28.867	35.827
Jumlah Nilai Tercatat	161.531	78.705	33.040	207.196
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Pemilikan Langsung				
Prasarana tanah dan bangunan	4.488	1.458	-	5.946
Bangunan	6.767	1.846	-	8.613
Mesin dan peralatan	8.154	3.315	-	11.469
Peralatan transportasi	5.638	3.252	46	8.844
Peralatan dan perabot kantor	6.321	1.548	16	7.853
Instalasi listrik	301	169	-	470
Jumlah	31.669	11.588	62	43.195
Sewa Guna Usaha				
Peralatan transportasi	4.968	2.573	2.819	4.722
Peralatan kantor	8	1	9	-
Jumlah	4.976	2.574	2.828	4.722
Jumlah Akumulasi Penyusutan	36.645	14.162	2.890	47.917
Nilai Buku	124.886			159.279

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. AKTIVA TETAP (lanjutan)

2006	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
Pemilikan Langsung				
Tanah	34.356	655	-	35.011
Prasarana tanah dan bangunan	8.920	465	-	9.385
Bangunan	26.553	4.973	-	31.526
Mesin dan peralatan	14.285	9.638	499	23.424
Peralatan transportasi	6.260	883	458	6.685
Peralatan dan perabot kantor	9.498	1.828	407	10.919
Instalasi listrik	1.375	155	17	1.513
Jumlah	101.247	18.597	1.381	118.463
Sewa Guna Usaha				
Peralatan transportasi	10.347	3.019	846	12.520
Peralatan kantor	11	-	-	11
Jumlah	10.358	3.019	846	12.531
Aktiva dalam penyelesaian				
Bangunan dan prasarana	10.738	10.281	3.830	17.189
Mesin dan peralatan	11.207	9.668	7.847	13.028
Peralatan kantor	235	196	237	194
Instalasi listrik	70	164	108	126
Jumlah	22.250	20.309	12.022	30.537
Jumlah Nilai Tercatat	133.855	41.925	14.249	161.531
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Pemilikan Langsung				
Prasarana tanah dan bangunan	2.998	1.490	-	4.488
Bangunan	5.381	1.386	-	6.767
Mesin dan peralatan	6.382	1.866	94	8.154
Peralatan transportasi	4.665	1.383	410	5.638
Peralatan dan perabot kantor	5.127	1.385	191	6.321
Instalasi listrik	170	139	8	301
Jumlah	24.723	7.649	703	31.669
Sewa Guna Usaha				
Peralatan transportasi	3.795	1.861	688	4.968
Peralatan kantor	6	2	-	8
Jumlah	3.801	1.863	688	4.976
Jumlah Akumulasi Penyusutan	28.524	9.512	1.391	36.645
Nilai Buku	105.331			124.886

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Beban pokok penjualan (Catatan 19)	6.892	4.462
Beban penjualan (Catatan 20)	3.789	3.788
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	653	574
Jumlah	11.334	8.824

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. AKTIVA TETAP (lanjutan)

(b) Laba dari penjualan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Hasil penjualan bersih	96	655
Nilai buku	71	495
Laba penjualan	25	160

Laba penjualan aktiva tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih".

(c) Penambahan aktiva tetap dan aktiva dalam penyelesaian pada tahun 2007 terutama merupakan penambahan kapasitas produksi, ruangan pendingin dan gudang penyimpanan benih jagung dan sayuran, fasilitas penelitian dan pengembangan (laboratorium) serta pembangunan pabrik pengolahan benih jagung dan padi.

Dinilai dari sudut pandang keuangan, persentase penyelesaian atas aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2007 adalah berkisar antara 10% sampai dengan 20%.

(d) Aktiva tetap Perusahaan dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 telah dinilai oleh PT Actual Kencana Appraisal, perusahaan penilai independen, berdasarkan laporan masing-masing pada berbagai tanggal di Februari 2008 dan tanggal 19 Februari 2007. Berdasarkan laporan tersebut dinyatakan bahwa nilai wajar aktiva tetap (tidak termasuk aktiva dalam penyelesaian) Perusahaan dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 secara keseluruhan masing-masing berjumlah Rp159,6 miliar dan Rp137,9 miliar. Metode penilaian aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan penilai tersebut adalah Metode Biaya Pengganti Terdepresiasi (*Depreciated Replacement Cost Method*), kecuali tanah yang menggunakan Metode Pendekatan Data Pasar (*Market Data Approach*). Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan terhadap kondisi aktiva tetap dan penilaian tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aktiva tetap Perusahaan dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

(e) Pada tahun 1997, Perusahaan melakukan penilaian kembali aktiva tetap dan telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak. Saldo selisih penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp1 juta (setelah dikurangi dengan pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi selisih penilaian kembali aktiva tetap pada tahun 2000 sebesar Rp2,1 miliar) disajikan pada akun "Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap" dalam kelompok ekuitas.

(f) Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, aktiva tetap (tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi) diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$11.807.836 (setara dengan Rp110,9 miliar) dan AS\$9.650.222 (setara dengan Rp87,0 miliar) kepada konsorsium asuransi yang dipimpin oleh PT Asuransi AIU Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

(g) Aktiva tetap dalam bentuk tanah terletak di beberapa kota di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 1.685.619 m² dengan status Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. AKTIVA TETAP (lanjutan)

(h) Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, aktiva tetap tertentu dengan nilai buku bersih keseluruhan masing-masing sebesar Rp101,6 miliar dan Rp69,2 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Catatan 8 dan 12).

8. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan pinjaman modal kerja yang diperoleh Perusahaan dan Anak perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI). Jumlah maksimum kredit yang diperoleh Perusahaan dan TSP masing-masing sebesar Rp75 miliar dan Rp60 miliar pada tahun 2007 dan 2006. Jumlah maksimum kredit yang diperoleh MSI sebesar Rp15 miliar pada tahun 2007 dan 2006. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu satu tahun. Fasilitas pinjaman dari BRI kepada Perusahaan dan TSP berlaku sampai dengan tanggal 17 Desember 2007 sedangkan fasilitas pinjaman MSI berlaku sampai dengan tanggal 20 Desember 2007. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 13,0% - 14,5% pada tahun 2007 dan 15,0% pada tahun 2006. Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp32 miliar, persediaan sebesar Rp89,5 miliar dan aktiva tetap tertentu sebesar Rp88,7 miliar milik Perusahaan dan Anak perusahaan. Sampai dengan tanggal 14 Maret 2008, fasilitas pinjaman dari BRI masih dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, saldo penggunaan dana atas pinjaman modal kerja adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Perusahaan	25.618	74.449
Anak perusahaan		
PT Tanindo Subur Prima	47.624	54.589
PT Multi Sarana Indotani	14.784	14.079
Jumlah	88.026	143.117

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan dan Anak perusahaan harus memperoleh persetujuan tertulis dari BRI sebelum melakukan beberapa transaksi, antara lain:

- memberikan pinjaman di luar pinjaman yang timbul karena hubungan dagang kepada pihak ketiga di luar perusahaan induk dan perusahaan anak
- memberikan pinjaman kepada perusahaan lain dalam Charoen Pokphand group yang jumlahnya melebihi 20% dari modal
- merubah susunan pemegang saham yang menyebabkan Charoen Pokphand group tidak lagi menjadi pemegang saham mayoritas
- melakukan merger dan membubarkan Perusahaan
- melakukan investasi pada perusahaan lain dengan jumlah investasi lebih dari 20% dari modal
- mengikatkan diri sebagai penjamin dan/atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain di luar Charoen Pokphand group dengan jumlah penjaminan lebih dari 20% dari modal
- memberikan piutang kepada pemegang saham dalam jumlah lebih dari 20% dari modal
- membayar atau melunasi hutang pemegang saham dengan jumlah pembayaran (akumulasi selama 1 periode akuntansi) yang lebih dari 20% dari modal
- melakukan penjualan aktiva perusahaan dengan jumlah melebihi Rp5 miliar
- membagi dividen yang menyebabkan *Debt to Equity Ratio* melebihi 2,33 : 1.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

8. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tahun 2007, MSI telah melakukan pembayaran pinjaman sementara dari PT Central Pertiwi, pemegang saham, sebesar Rp5 miliar, yang melebihi 20% dari modal MSI (Catatan 24c). Pada tanggal 3 Maret 2008, MSI telah mengirimkan surat penjelasan mengenai pelunasan tersebut dan mengajukan permohonan pembebasan kepada BRI atas pembayaran pinjaman pemegang saham. Sampai dengan tanggal 14 Maret 2008, MSI belum memperoleh persetujuan tertulis dari BRI atas permohonan pembebasan tersebut. Manajemen MSI berkeyakinan bahwa BRI akan memberikan pembebasan atas pelanggaran tersebut.

Pada tahun 2006, Perusahaan dan TSP telah membagi dividen melebihi laba tahun berjalan. Perusahaan juga telah melakukan pembayaran atas pinjaman sementara dari pemegang saham sebesar Rp75 miliar, yang melebihi 20% dari modal Perusahaan. BRI telah memberikan pembebasan (*wavier*) atas pelanggaran berdasarkan surat No. B.448AGR/AGR-II/02/07 dan No. B.449AGR/AGR-II/02/07 tanggal 26 Februari 2007 masing-masing kepada Perusahaan dan TSP.

9. HUTANG USAHA

Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Pihak ketiga:		
Hutang petani	16.483	8.537
Shanghai Joysun Co. Ltd., Cina	19.707	7.263
Hubei Sanonda Co. Ltd., Cina	15.795	5.283
CV Kertopaten, Surabaya	-	3.001
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	6.563	2.956
Jumlah	58.548	27.040
Pihak hubungan istimewa (Catatan 24b)	1.089	5.547

Hutang usaha di atas termasuk hutang usaha dalam mata uang asing dengan nilai setara dalam Rupiah masing-masing sebesar AS\$4.451.085 dan EUR74.150 (setara dengan Rp42,8 miliar) pada tanggal 31 Desember 2007 dan AS\$1.493.334 dan EUR86.488 (setara dengan Rp14,5 miliar) pada tanggal 31 Desember 2006.

10. HUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, akun ini terutama terdiri dari hutang royalti kepada Monsanto Company, masing-masing sebesar Rp34 miliar (AS\$3.285.433 dan Rp3,4 miliar) dan Rp16,5 miliar (AS\$1.827.872) (Catatan 26b).

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

11. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	2007	2006
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	9	40
Pasal 21	2.706	1.919
Pasal 23	88	244
Pasal 25	2.437	1.804
Pasal 26	6.363	2.681
Pasal 29	44.195	9.388
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	4.582	2.371
Jumlah	60.380	18.447

Pada tahun 2007, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 4 (2) final dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun 2005 sebesar Rp153,8 juta. Perusahaan mencatat pembayaran SKPKB dan STP sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2007.

Pada tahun 2006, Perusahaan dan TSP menerima SKPKB dan STP atas pajak penghasilan badan dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun 2004 sebesar Rp110,4 juta. Perusahaan dan TSP mencatat pembayaran SKPKB dan STP sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2006.

12. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan:

	2007	2006
Pinjaman investasi	6.500	6.500
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.000	2.000
Bagian jangka panjang	2.500	4.500

Pada tanggal 20 Desember 2005, MSI memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari BRI, dengan maksimum kredit sebesar Rp10 miliar, dengan jadwal penarikan sebesar Rp6,5 miliar untuk tahap I dan sebesar Rp3,5 miliar untuk tahap II. Penarikan pinjaman tahap II dapat dilakukan setelah MSI memenuhi persyaratan tertentu. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 5 tahun atau pada tanggal 20 Desember 2010, dengan masa tenggang (*grace period*) selama 1 tahun. Pinjaman ini terhutang dalam 8 kali angsuran tengah tahunan dengan jumlah angsuran sebesar Rp1 miliar untuk angsuran 1 sampai ke 4 dan Rp1,5 miliar untuk angsuran ke 5 sampai ke 8. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 13,0% - 14,5% pada tahun 2007 dan 15% pada tahun 2006. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman investasi ini sama dengan pinjaman modal kerja dari bank yang sama (Catatan 8). Sampai dengan tanggal 14 Maret 2008, MSI belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tahap II.

Berdasarkan surat dari BRI No. 412-AGR/AGR-II/03/08 tanggal 10 Maret 2008, BRI telah memberikan penundaan pembayaran atas hutang yang jatuh tempo pada tahun 2007 sampai dengan bulan Februari 2008 karena MSI belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tahap II. MSI telah membayar angsuran ke 1 dan ke 2 sebesar Rp2 miliar yang telah jatuh tempo pada tahun 2007 pada tanggal 15 Februari 2008.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. HUTANG SEWA GUNA USAHA

Perusahaan dan Anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT Reksa Finance, pihak hubungan istimewa, untuk pembelian peralatan transportasi dan peralatan kantor dengan jangka waktu antara tiga sampai dengan lima tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal. Hutang sewa guna usaha ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas peralatan transportasi dan peralatan kantor yang bersangkutan. Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha, Perusahaan dan Anak perusahaan dilarang untuk menjual, menyewakan dan menjaminkan peralatan transportasi dan peralatan kantor tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

Tahun	2007	2006
2006	-	11
2007	-	3.344
2008	3.148	2.775
2009	3.020	1.874
2010	2.695	1.196
2011	2.285	392
2012	611	-
Jumlah	11.759	9.592
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(2.601)	(2.623)
Nilai tunai atas pembayaran sewa minimum	9.158	6.969
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.967)	(2.145)
Bagian jangka panjang	7.191	4.824

14. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Anak perusahaan mencatat kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, Perusahaan dan Anak perusahaan mencatat kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 12 Februari 2008 dan 19 Februari 2007. Perhitungan aktuaris independen menggunakan metode "Projected Unit Credit". Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	2007	2006
Tingkat bunga diskonto	10% per tahun	10,5% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun	10% per tahun
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat kematian	tabel CSO-1980	tabel CSO-1980

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

14. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Beban yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Biaya jasa kini	2.185	1.824
Biaya bunga	2.137	1.399
Amortisasi atas biaya jasa lalu - <i>non vested benefit</i>	126	121
Amortisasi atas kerugian aktuarial - bersih	101	22
Pengakuan kewajiban atas karyawan yang dimutasi	-	167
Biaya imbalan kerja karyawan tahun berjalan	4.549	3.533

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Nilai kini kewajiban	26.759	20.377
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(5.746)	(3.447)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non-vested	(1.222)	(1.342)
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	19.791	15.588

Mutasi kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Saldo awal tahun	15.588	12.488
Penyisihan tahun berjalan	4.549	3.533
Jumlah	20.137	16.021
Dikurangi pembayaran tahun berjalan	(346)	(433)
Saldo akhir tahun	19.791	15.588

15. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham adalah sebagai berikut:

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

31 Desember 2007			
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Agrindo Pratama	840.000.000	28,00	84.000
Midsummer Corporation, Seychelles	819.000.000	27,30	81.900
CP Agriculture Limited, Seychelles	441.000.000	14,70	44.100
Publik (masing-masing di bawah 5%)	900.000.000	30,00	90.000
Jumlah	3.000.000.000	100,00	300.000

31 Desember 2006			
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Central Pertiwi	78.000.000	40,00	78.000
Midsummer Corporation, Seychelles	76.050.000	39,00	76.050
CP Agriculture Limited, Seychelles	40.950.000	21,00	40.950
Jumlah	195.000.000	100,00	195.000

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Para Pemegang Saham No.21 tanggal 11 September 2006 yang dibuat dihadapan Rachmad Umar, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penjualan 1 (satu) saham milik PT Centralwindu Sejati kepada PT Central Pertiwi (CP).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain:

- Perubahan nama Perusahaan menjadi PT BISI International
- Pembagian saham bonus yang berasal dari Tambahan Modal Disetor sejumlah 400.000 saham atau sebesar Rp400 juta kepada PT Surya Hidup Satwa (SHS)
- Peningkatan Modal Dasar Perusahaan dari semula sebesar Rp10 miliar yang terbagi atas 10.000.000 saham menjadi Rp400 miliar yang terbagi atas 400.000.000 saham
- Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perusahaan dari Rp7,1 miliar menjadi Rp132 miliar yang berasal dari:
 - a. tambahan setoran modal sejumlah 124.500.000 saham atau sebesar Rp124,5 miliar yang ditempatkan dan disetor oleh SHS sejumlah 124.499.982 saham atau sebesar Rp124,5 miliar dan CP sejumlah 18 saham atau sebesar Rp18 ribu
 - b. saham bonus kepada SHS sejumlah 400.000 saham atau sebesar Rp400 juta.

Perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02215.HT.01.04-TH.2006 tanggal 6 November 2006.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 89 tanggal 21 November 2006, dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui:

- Perubahan status Perusahaan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Penanaman Modal Asing (PMA) sehubungan dengan perubahan pemegang saham
- Penjualan 131.999.981 saham milik SHS kepada CP sejumlah 52.799.981 saham, Midsummer Corporation (MS), Seychelles, sejumlah 51.480.000 saham dan CP Agriculture Limited (CPA), Seychelles, sejumlah 27.720.000 saham.

Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-03519.HT.01.04-TH.2006 tanggal 11 Desember 2006.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham No. 18 tanggal 12 Desember 2006, dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham setuju melakukan peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perusahaan dari semula sebesar Rp132 miliar menjadi Rp195 miliar yang berasal dari pengeluaran saham sejumlah 63.000.000 saham atau Rp63 miliar. CP, MS dan CPA telah mengambil dan menyetor masing-masing sejumlah 25.200.000 saham atau sebesar Rp25,2 miliar, 24.570.000 saham atau sebesar Rp24,6 miliar dan 13.230.000 saham atau sebesar Rp13,2 miliar. Selisih antara jumlah penerimaan tunai setoran modal dengan nilai nominal saham sebesar Rp54 juta dicatat sebagai tambahan modal disetor. Perubahan tersebut telah dicatat di dalam database Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. W7-HT.01.04-5209 tanggal 19 Desember 2006.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 3 dan 4 tanggal 1 Maret 2007, dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham, menyetujui, antara lain:

- Melaksanakan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak-banyaknya 900.000.000 saham
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp195 miliar menjadi Rp210 miliar sehubungan dengan dividen saham sebesar Rp15 miliar yang telah ditetapkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 1 Maret 2007
- Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp100 (Rupiah penuh) per saham sehingga modal dasar menjadi Rp400 miliar yang terbagi atas 4.000.000.000 saham
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp300 miliar setelah penawaran umum saham perdana sebanyak 900.000.000 saham atau sebesar Rp90 miliar
- Perubahan Anggaran Dasar yang disesuaikan dengan ketentuan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang "Pasar Modal" dan Peraturan BAPEPAM No. IX.J.1, Lampiran dari Keputusan BAPEPAM No. KEP-13/PM/1997 tentang "Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Sehubungan dengan hal ini, nama Perusahaan menjadi PT BISI International Tbk.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut di atas telah mendapat persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02165.HT.01.04-TH.2007 tanggal 5 Maret 2007.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 5 tanggal 2 Maret 2007, dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penjualan seluruh saham Perusahaan yang dimiliki PT Central Pertiwi sebanyak 840.000.000 saham atau sebesar Rp84 miliar kepada PT Agrindo Pratama. Perubahan nama pemegang saham Perusahaan ini telah dicatat di dalam database Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. W7-HT.01.10-3023 tanggal 12 Maret 2007.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi efek ekuitas sebagai berikut:

	2007	2006
Agio saham		
Penawaran umum saham perdana	90.000	-
Penerbitan saham baru	78	78
Biaya emisi saham	(3.683)	-
Bersih	86.395	78

17. DIVIDEN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 16 tanggal 3 Oktober 2006, dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, pembagian dividen tunai sebesar Rp95 miliar, yang diambil dari (a) Rp60 miliar berasal dari saldo laba ditahan tahun 2004 dan (b) Rp35 miliar berasal dari laba bersih tahun 2005.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, pembagian dividen tunai interim untuk tahun buku 2006 sebesar Rp29,5 miliar dan saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor sejumlah 400.000 saham atau sebesar Rp400 juta (Catatan 15).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 1 Maret 2007, dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, pembagian dividen tahun 2006 sebesar Rp44,5 miliar yang terdiri dari dividen interim sebesar Rp29,5 miliar yang telah ditetapkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa seperti tersebut di atas dan dividen saham sebesar Rp15 miliar.

18. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2007	2006
<u>Benih Komersial</u>		
Benih jagung	469.654	234.933
Benih sayuran	131.813	118.333
Jumlah benih komersial	601.467	353.266
<u>Benih Induk</u>		
Benih jagung	2.752	2.185
Benih sayuran	750	404
Jumlah benih induk	3.502	2.589

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Pestisida	235.227	167.563
Pupuk	19.546	19.998
Lain-lain	29.846	30.260
Jumlah	<u>889.588</u>	<u>573.676</u>

Penjualan kepada PT Sang Hyang Seri (Persero) sebesar Rp88 miliar atau 10% dari penjualan bersih konsolidasi tahun 2007. Pada tahun 2006, tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi.

Penjualan pada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebesar Rp48,2 miliar dan Rp39,9 miliar atau sebesar 5,42% dan 6,95% masing-masing dari penjualan bersih konsolidasi tahun 2007 dan 2006.

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Pemakaian bahan baku	305.864	209.824
Upah buruh langsung	3.561	2.441
Beban pabrikasi	108.171	79.471
Jumlah biaya produksi	417.596	291.736
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	150.848	101.330
Akhir tahun	(156.541)	(150.848)
Beban pokok produksi	411.903	242.218
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	84.557	71.820
Pembelian	131.269	116.403
Akhir tahun	(126.392)	(84.557)
	501.337	345.884
Beban pokok penjualan benih afkir dan penghapusan persediaan benih sayuran	(11.030)	(18.916)
Beban pokok penjualan	<u>490.307</u>	<u>326.968</u>

Pada tahun 2007 dan 2006, tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

20. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2007	2006
<u>Beban Penjualan</u>		
Promosi penjualan	22.249	21.138
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	20.252	18.213
Pengangkutan	14.129	10.124
Transportasi dan perjalanan dinas	7.571	5.159
Penyusutan	3.789	3.788
Telekomunikasi	1.877	1.611
Pengemasan	1.541	1.317
Pajak, denda dan perizinan	1.451	914
Sewa	1.311	865
Perlengkapan kantor	1.047	812
Perbaikan dan pemeliharaan	912	702
Penelitian dan pengembangan	847	458
Lain-lain (di bawah Rp800 juta)	3.911	4.323
Jumlah	<u>80.887</u>	<u>69.424</u>
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Royalti (Catatan 24c dan 26b)	48.694	19.734
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 14)	16.208	14.038
Transportasi dan perjalanan dinas	4.486	3.595
Honorarium tenaga ahli	2.105	1.584
Perbaikan dan pemeliharaan	1.131	67
Asuransi	978	955
Perlengkapan kantor	895	437
Lain-lain (di bawah Rp800 juta)	5.682	11.395
Jumlah	<u>80.179</u>	<u>51.805</u>
Jumlah beban usaha	<u>161.066</u>	<u>121.229</u>

21. BEBAN BUNGA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Hutang bank	17.531	10.968
Hutang sewa guna usaha (Catatan 24c)	1.463	1.409
Hutang pihak hubungan istimewa (Catatan 24c)	102	1.543
Jumlah	<u>19.096</u>	<u>13.920</u>

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. PAJAK PENGHASILAN

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan Anak perusahaan terdiri dari:

	2007	2006
Pajak tahun berjalan	68.017	33.059
Pajak tangguhan	805	(1.172)
Bersih	68.822	31.887

Pajak Tahun Berjalan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	220.853	102.197
Ditambah (dikurangi):		
Laba Anak perusahaan sebelum pajak penghasilan	(11.332)	(36.565)
Laba yang belum direalisasi atas penjualan ke MSI dan TSP	2.756	239
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	212.277	65.871
<u>Beda temporer:</u>		
Penyisihan imbalan kerja karyawan - bersih	1.624	947
Penurunan nilai persediaan	423	332
Penyusutan	(1.424)	143
Laba penjualan aktiva tetap - bersih	1	10
Amortisasi biaya dibayar di muka	(69)	(112)
Sewa guna usaha	(62)	(32)
<u>Beda permanen:</u>		
Denda pajak	154	832
Pendapatan bunga yang pajaknya bersifat final	(118)	(38)
Penghasilan kena pajak Perusahaan	212.806	67.953

Perhitungan hutang pajak penghasilan dan tagihan pajak adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	63.824	20.368
Anak perusahaan	4.193	12.691
Jumlah	68.017	33.059
Pembayaran di muka pajak penghasilan		
Perusahaan	19.629	14.220
Anak perusahaan	13.334	9.451
Jumlah	32.963	23.671

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Tahun Berjalan (lanjutan)

	2007	2006
Hutang (tagihan) pajak penghasilan		
Perusahaan (Catatan 11)	44.195	6.148
Anak perusahaan	(9.141)	3.240
Hutang pajak penghasilan - bersih	35.054	9.388

Jumlah penghasilan kena pajak dan hutang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak. Penghasilan kena pajak dan hutang (tagihan) pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 tersebut di atas akan dilaporkan di SPT tahun 2007.

Pajak Tangguhan

Perhitungan penghasilan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Beban (penghasilan) pajak - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum 30%)		
Perusahaan		
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(487)	(284)
Penurunan nilai persediaan	(127)	(100)
Penyusutan	427	(43)
Laba penjualan aktiva tetap - bersih	-	(3)
Amortisasi biaya dibayar di muka	21	34
Sewa guna usaha	19	10
Penyesuaian sehubungan dengan pemeriksaan pajak	-	(39)
Jumlah	(147)	(425)
Anak perusahaan	952	(747)
Beban (penghasilan) pajak tangguhan - bersih	805	(1.172)

Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak progresif yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan Anak perusahaan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	212.277	65.871
Pajak penghasilan (tarif progresif yang berlaku)	63.666	19.744
Pengaruh pajak penghasilan pada beda permanen:		
Denda pajak	46	250

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

	2007	2006
Pendapatan bunga yang pajaknya bersifat final	(35)	(11)
Penyesuaian sehubungan dengan pemeriksaan pajak	-	(39)
Beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi		
Perusahaan	63.677	19.944
Anak perusahaan	5.066	11.943
Jumlah	68.743	31.887

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan		
Persediaan	227	100
Biaya dibayar di muka	(61)	(40)
Aktiva tetap	(1.150)	(723)
Hutang sewa guna usaha	(47)	(28)
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	1.882	1.395
Aktiva pajak tangguhan Perusahaan - bersih	851	704
Anak perusahaan - bersih		
Aktiva pajak tangguhan	1.773	2.725
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2.624	3.429

Manajemen berkeyakinan bahwa aktiva pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

23. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi setelah dan sebelum penyesuaian sehubungan dengan penyatuan kepemilikan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan setelah memperhitungkan efek retroaktif pembagian saham bonus, penerbitan saham sehubungan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dan perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp100 (Rupiah penuh) per saham pada tahun 2006 dan efek retroaktif atas pembagian dividen saham pada tahun 2007 (Catatan 3, 15 dan 17).

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. LABA PER SAHAM DASAR (lanjutan)

	2007	2006
Laba per saham dasar setelah efek penyesuaian proforma		
Laba bersih setelah efek penyesuaian proforma	150.192	60.737
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	2.644.931.507	1.161.986.301
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	57	52
Laba per saham dasar sebelum efek penyesuaian proforma		
Laba bersih sebelum efek penyesuaian proforma	150.192	45.928
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	2.644.931.507	564.780.821
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	57	81

24. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa, terutama terdiri dari penjualan benih, pestisida, pupuk; pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan harga normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga dan transaksi keuangan. Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Penjualan barang jadi kepada pihak-pihak hubungan istimewa untuk tahun 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2007	2006	2007	2006
PT Centralpertiwi Bahari	19.387	13.640	2,18	2,38
PT Java Mitra Sejahtera	15.755	7.341	1,77	1,28
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	6.775	16.643	0,76	2,90
PT Central Proteinaprima Tbk.	3.248	1.635	0,37	0,28
Chia Tai Co. Ltd., Thailand	-	167	-	0,03
Lain-lain	3.042	438	0,34	0,08
Jumlah	48.207	39.864	5,42	6,95

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva Konsolidasi	
	2007	2006	2007	2006
PT Java Mitra Sejahtera	13.826	7.341	1,55	1,37
PT Centralpertiwi Bahari	4.687	529	0,53	0,10
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	-	1.620	-	0,30
Lain-lain	260	165	0,03	0,03
Jumlah	18.773	9.655	2,11	1,80

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

24. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

- (b) Pembelian kepada pihak-pihak hubungan istimewa untuk tahun 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2007	2006	2007	2006
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	27.680	20.323	3,11	3,54

Saldo hutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Hutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" (Catatan 9) adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban Konsolidasi	
	2007	2006	2007	2006
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	1.089	5.547	0,36	2,06

- (c) Transaksi di luar usaha pokok Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pihak-pihak hubungan istimewa dengan jumlah di atas Rp1,0 miliar adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2007	2006	2007	2006
<u>Penjualan benih afkir</u>				
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	744	1.060	0,08	0,19
PT Central Proteinaprima Tbk.	-	415	-	0,07
Jumlah	744	1.475	0,08	0,26
<u>Pembebanan royalti</u>				
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands	7.140	1.414	0,80	0,25
<u>Pembebanan penelitian dan pengembangan</u>				
Bangkok Seed Industry Co. Ltd., Thailand	-	2.706	-	0,47
<u>Pembebanan bunga pinjaman</u>				
PT Reksa Finance	1.463	1.409	0,16	0,25
PT Surya Hidup Satwa	102	970	0,01	0,17
PT Central Pertiwi	-	573	-	0,10
Jumlah	1.565	2.952	0,17	0,52

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

24. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva/Kewajiban Konsolidasi	
	2007	2006	2007	2006
<u>Penerimaan pinjaman</u>				
PT Central Pertiwi	-	50.000	-	18,60
PT Surya Hidup Satwa	-	35.000	-	13,01
Jumlah	-	85.000	-	31,61
<u>Pemberian pinjaman</u>				
PT Central Pertiwi	23.621	-	2,65	-

Rincian saldo dengan pihak-pihak hubungan istimewa yang timbul dari transaksi di luar usaha pokok Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva Konsolidasi	
	2007	2006	2007	2006
<u>Piutang Pihak Hubungan Istimewa</u>				
PT Central Pertiwi	23.621	-	2,65	-
CP Agriculture Limited, Seychelles	630	-	0,07	-
Midsummer Corporation, Seychelles	585	-	0,07	-
Lain-lain	-	1	-	-
Jumlah	24.836	1	2,79	-

Piutang dari PT Central Pertiwi merupakan pinjaman berbunga sebesar Rp23,6 miliar yang diberikan oleh Perusahaan. Piutang ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2008 dan menghasilkan bunga sebesar 13% per tahun.

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban Konsolidasi	
	2007	2006	2007	2006
<u>Hutang Pihak Hubungan Istimewa</u>				
PT Surya Hidup Satwa	-	5.193	-	1,93
PT Central Pertiwi	-	5.099	-	1,90
Bangkok Seed Industry Co. Ltd., Thailand	-	2.160	-	0,80
Lain-lain	400	375	0,13	0,14
Jumlah	400	12.827	0,13	4,77
<u>Hutang sewa guna usaha</u>				
PT Reksa Finance	9.158	6.969	3,04	2,59

Hutang kepada PT Surya Hidup Satwa merupakan pinjaman sementara sebesar Rp5 miliar yang yang diperoleh TSP. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 15% - 16,5% per tahun pada tahun 2006 dan sebesar 15% per tahun pada tahun 2007. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 19 Februari 2007.

Hutang kepada PT Central Pertiwi merupakan pinjaman sementara tanpa bunga sebesar Rp5 miliar yang yang diperoleh MSI. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 23 Oktober 2007.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

24. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Sifat hubungan istimewa

Perincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak Hubungan Istimewa</u>	<u>Sifat Hubungan Istimewa</u>	<u>Transaksi</u>
a. PT Central Pertiwi	Pemegang saham Anak perusahaan.	Transaksi pinjaman.
Chia Tai Co. Ltd., Thailand	Pemegang saham Anak perusahaan.	Penjualan benih sayuran.
b. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. PT Centralpertiwi Bahari PT Java Mitra Sejahtera PT Central Proteinaprima Tbk. PT Central Agromina PT Central Avian Pertiwi PT Charoen Pokphand Jaya Farm PT Andalas Windumurni PT Citrawindu Pertala PT Suryawindu Pertiwi PT Windusejati Pertiwi PT Marindolab Pratama PT SHS International PT Vista Agung Kencana	Perusahaan yang saham-sahamnya dimiliki oleh pemegang saham utama atau direksi atau komisaris Perusahaan dan/atau memiliki manajemen yang sama.	Penjualan benih jagung, pestisida, pupuk, barang jadi lainnya dan benih afkir serta sewa.
PT Reksa Finance		Hutang sewa guna usaha.
PT Surya Hidup Satwa		Penerimaan pinjaman serta penjualan pestisida
c. Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands	Perusahaan yang dikelola oleh pihak terafiliasi dengan manajemen.	Pembebanan royalti.
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand		Pembelian benih sayuran dan pestisida.
Bangkok Seed Industry Co. Ltd., Thailand		Pembebanan jasa penelitian dan pengembangan.

25. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

2007	Setara dengan Rupiah
Aktiva	
Kas dan bank (AS\$158.667)	1.491
Piutang usaha (AS\$411.471)	3.865
Piutang lain-lain (AS\$280.944)	2.639
Jumlah	7.995

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

25. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

2007	Setara dengan Rupiah
Kewajiban	
Hutang usaha (AS\$4.451.085 dan EUR74.150)	42.834
Hutang lain-lain - pihak ketiga (AS\$3.285.433)	30.860
Jumlah	73.694
Kewajiban moneter - bersih	65.699
2006	Setara dengan Rupiah
Aktiva	
Kas dan bank (AS\$76.976)	694
Piutang usaha (AS\$171.664)	1.548
Jumlah	2.242
Kewajiban	
Hutang usaha (AS\$1.493.334 dan EUR86.488)	14.495
Hutang lain-lain - pihak ketiga (AS\$1.827.872)	16.487
Hutang pihak hubungan istimewa (AS\$276.724)	2.496
Jumlah	33.478
Kewajiban moneter - bersih	31.236

Jika kewajiban moneter bersih Perusahaan dan Anak perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2007 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 14 Maret 2008, maka kewajiban moneter bersih akan menurun sebesar Rp918 juta.

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Kerjasama Produksi Benih

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama produksi benih jagung atau sayuran dengan Petani, dimana Perusahaan akan menjual benih induk untuk ditanam kepada Petani. Perusahaan akan memberikan bimbingan teknis dan pengawasan selama proses produksi. Petani akan menanggung seluruh biaya produksi. Perusahaan akan membeli hasil panen benih tersebut dari Petani berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian kerjasama ini hanya berlaku untuk satu kali masa tanam.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian Lisensi

1. Pada tanggal 2 Januari 1995, TSP mengadakan perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands (CPIGCL). Berdasarkan perjanjian ini, TSP diberi hak untuk menjual benih, pupuk dan pestisida, dan untuk memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan, antara lain, strategi dan teknik pemasaran, hasil penelitian dan pengembangan serta informasi-informasi lainnya. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu lima tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu lima tahun berikutnya, kecuali terdapat pembatalan dari salah satu pihak. Sebagai imbalannya, TSP setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL, yang ditetapkan sebesar 0,25% dari penjualan bersih. Besarnya royalti dapat ditinjau dari waktu ke waktu, dengan kenaikan maksimum sebesar 1% di atas tarif yang berlaku. Beban royalti yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp1,4 miliar pada tahun 2006.

Pada tanggal 29 Desember 2006, TSP dan CPIGCL setuju untuk mengakhiri perjanjian lisensi ini.

2. Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Monsanto Company, Amerika Serikat. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diberi hak untuk memproduksi dan menjual benih jagung jenis tertentu. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar royalti kepada Monsanto Company, yang dihitung berdasarkan jumlah metrik ton produk yang terjual dengan tarif per metrik ton masing-masing sebesar AS\$206,52 (setara dengan Rp1,9 juta) dan AS\$200 (setara dengan Rp1,85 juta) untuk tahun 2007 dan 2006. Jumlah royalti per metrik ton akan disesuaikan secara proporsional jika terjadi perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Pembayaran royalti untuk bibit jagung hibrida yang dipasarkan pada tahun 2007 adalah sebesar 13% dari penjualan bersih bibit jagung hibrida tersebut. Beban royalti yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp41,6 miliar dan Rp18,3 miliar masing-masing pada tahun 2007 dan 2006.
3. Pada tanggal 29 Desember 2006, Perusahaan dan MSI menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL, pihak hubungan istimewa. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan MSI diberi hak untuk menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* (IPR) dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Perjanjian lisensi ini berjangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk 5 tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan MSI setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL sebesar 3% atas penjualan benih sayuran, padi dan pestisida. Beban royalti yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp7,1 miliar pada tahun 2007.

c. Perjanjian Jual Beli

Pada tanggal 2 Januari 1996, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan TSP, dimana Perusahaan menunjuk TSP sebagai distributor tunggal di Indonesia untuk seluruh produk Perusahaan, yaitu benih jagung, sayuran dan padi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya dan sewaktu-waktu dapat diakhiri dengan pemberitahuan tertulis enam bulan sebelumnya.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Jual Beli tanggal 1 Agustus 2006, TSP bukan lagi merupakan distributor tunggal dari Perusahaan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Perjanjian Penelitian dan Pengembangan

Pada tahun 2001, Perusahaan mengadakan perjanjian penelitian dan pengembangan dengan Bangkok Seed Industry Co. Ltd. (BSI), Thailand. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diberi hak untuk memperoleh informasi mengenai penelitian dan pengembangan serta teknik produksi untuk mengembangkan benih hibrida baru. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu dua tahun dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu dua tahun berikutnya, kecuali terdapat pembatalan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar beban penelitian dan pengembangan sebesar AS\$300.000 untuk tahun 2006.

Pada tanggal 29 Desember 2006, Perusahaan dan BSI setuju untuk mengakhiri perjanjian ini.

e. Perjanjian Konsultasi

Pada bulan April 2005, Perusahaan mengadakan perjanjian konsultasi dengan Prosperous Investments Limited (Prosperous), Hong Kong. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diberi hak untuk memperoleh jasa konsultasi untuk mempertahankan kualitas benih dalam rangka pengembangan pasar potensial, pelaksanaan riset pasar, dan pengembangan kerjasama dengan partner-partner strategis yang potensial di Asia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2006 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu satu tahun. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar beban konsultasi (sebelum pajak) sebesar AS\$320.000 untuk tahun 2007 dan AS\$384.000 untuk tahun 2006. Beban konsultasi yang dibebankan pada beban pokok penjualan sebesar Rp2,9 miliar dan Rp4,4 miliar masing-masing pada tahun 2007 dan 2006.

Pada tanggal 31 Agustus 2007, Perusahaan dan Prosperous setuju untuk mengakhiri perjanjian ini.

f. Perjanjian Sewa

Perusahaan dan TSP menyewa ruang kantor dan gudang di Sidoarjo dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPI), pihak hubungan istimewa. Berdasarkan perjanjian sewa yang diperpanjang secara tahunan, beban sewa per tahun untuk tahun 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar Rp320 juta dan Rp220 juta. Pada tanggal 2 Januari 2008, CPI setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 dengan beban sewa per tahun sebesar Rp185 juta.

27. INFORMASI SEGMENT

Segmen Primer

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan segmen usaha yang terdiri dari divisi jagung, sayuran dan pestisida pertanian.

	2007					Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan segmen						
Penjualan eksternal	472.406	132.563	235.227	49.392	-	889.588
Penjualan antar segmen	-	-	16.429	3.286	(19.715)	-
Jumlah penjualan segmen	472.406	132.563	251.656	52.678	(19.715)	889.588
Hasil segmen	262.085	55.648	91.526	9.737	(19.715)	399.281
Beban usaha	(91.804)	(27.910)	(36.038)	(5.314)	-	(161.066)
Laba usaha	170.281	27.738	55.488	4.423	(19.715)	238.215

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Primer (lanjutan)

	2006					
	Jagung	Sayuran	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Aktiva segmen	236.586	82.053	84.385	11.592	(1.381)	413.235
Aktiva tidak dapat dialokasi						121.027
Jumlah aktiva						534.262
Kewajiban segmen	-	-	33.402	-	-	33.402
Kewajiban tidak dapat dialokasi						235.471
Jumlah kewajiban						268.873
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	8.084	13.508	2.172	-	-	23.764
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi						2.274
Jumlah						26.038
Penyusutan dan amortisasi	4.795	2.266	2.586	326	-	9.973
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	2.129	1.107	1.335	429	-	5.000

Segmen Sekunder

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan segmen geografis (sekunder) yang berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Luar negeri.

	2007					
	Jagung	Sayuran	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Penjualan eksternal						
Jawa	274.748	72.902	74.199	40.333	(19.715)	442.467
Sumatera	113.958	28.663	107.452	9.205	-	259.278
Sulawesi	77.239	9.960	56.374	2.637	-	146.210
Kalimantan	6.461	9.119	13.631	503	-	29.714
Luar negeri	-	11.919	-	-	-	11.919
Jumlah	472.406	132.563	251.656	52.678	(19.715)	889.588

	2006					
	Jagung	Sayuran	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Penjualan eksternal						
Jawa	121.059	63.199	55.062	43.389	(12.620)	270.089
Sumatera	50.716	26.190	69.971	6.281	-	153.158
Sulawesi	62.082	11.961	45.398	1.327	-	120.768
Kalimantan	3.261	8.888	8.637	376	-	21.162
Luar negeri	-	8.499	-	-	-	8.499
Jumlah	237.118	118.737	179.068	51.373	(12.620)	573.676

Sehubungan dengan PSAK No. 5, "Pelaporan Segmen" dan peraturan BAPEPAM mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan, Perusahaan dan Anak perusahaan tidak dapat menyajikan informasi arus kas segmen usaha dan geografis serta aktiva segmen dan pengeluaran barang modal menurut lokasi geografis karena belum tersedianya informasi tersebut secara lengkap.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

28. KONDISI EKONOMI

Kegiatan usaha Perusahaan dan Anak perusahaan mungkin akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia di masa mendatang yang mungkin akan menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar mata uang dan secara negatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbaikan dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan tergantung pada beberapa faktor, seperti kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak lain, tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan Anak perusahaan.

29. PERATURAN PEMERINTAH BARU

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 ("PP 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka". PP 81/2007 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di bursa efek di Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun pajak.

PP 81/2007 ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2008. Pada tanggal 14 Maret 2008, petunjuk pelaksana atas peraturan pemerintah ini belum diterbitkan. Karenanya, dampak menurunnya tarif pajak tersebut belum tercakup dalam perhitungan jumlah Pajak Penghasilan Perusahaan pada tanggal neraca.

30. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

- PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

30. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

- PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.
- PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi aset tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Pernyataan ini, antara lain, mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilai. Berdasarkan pernyataan ini, suatu entitas harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Pernyataan revisi ini menggantikan PSAK No. 16 (1994) "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994) "Akuntansi Penyusutan" dan berlaku efektif untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008.
- PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi *lessee* maupun *lessor* dalam hubungannya dengan sewa (*lease*). Pernyataan ini memberikan klasifikasi sewa berdasarkan kepada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Pernyataan revisi ini menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha" dan berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008.

Perusahaan dan Anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasinya.

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Pada tanggal 14 Januari 2008, Perusahaan melakukan penjualan sebanyak 9.999 saham atau 0,09% kepemilikan saham di MSI kepada PT Agrindo Pratama, pemegang saham, dengan harga sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham atau sebesar Rp9,9 juta. Transaksi penjualan ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal agar kepemilikan pihak pemegang saham lokal minimum sebesar Rp10 juta.
- b. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham MSI No. 6 tanggal 6 Februari 2008 yang dibuat dihadapan Rachmad Umar, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham MSI menyetujui penjualan 9.999 saham milik Perusahaan dan 1 saham milik PT Central Pertiwi kepada PT Agrindo Pratama.

32. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan bertanggung jawab dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasi yang telah diselesaikan pada tanggal 14 Maret 2008.